



SUATU KAJIAN DESKRIPTIF KONSELING PASTORAL TERHADAP KETIDAKPUASAN SEORANG ANAK SMA ATAS DUA NILAI MATA PELAJARAN YANG RENDAH

Ezra Feiner Daharang¹, Frieska Putrima Tadung²

Institut Agama Kristen Negeri Manado

ezradaharang@gmail.com¹

ABSTRACT

Getting good grades in every subject is a great joy that is felt by every educational stakeholder. Good grades mean grades that meet learning targets and meet assessment competency standards. Good grades in the lesson indicate that the child has studied and tried his best and has no problems with his presence at every class meeting. However, referring to this research, the situation faced is inversely proportional because this child has studied hard to get good results but precisely when in class and exams, then the grades have been checked by the subject teacher, he actually gets a low score which not in accordance with his expectations or dissatisfied with the results of the exams he received when in fact he had studied optimally to achieve good grades that matched his expectations and he told me that he was very disappointed with that. Pastoral counseling is the mother of everyone's complaints. He is here to answer the problems that are being experienced and dedicate himself as someone who is more than a friend. The pastoral counseling given is of course based on biblical studies or based on the Word of God in Jesus as the Supreme Counselor. The approach used in this study is descriptive qualitative with a description of the personality phenomenon of the client as the research sample.

Keywords: *counseling, pastoral, learning outcomes, learning factor, value dissatisfaction.*

ABSTRAK

Mendapatkan nilai yang bagus di setiap mata pelajaran adalah kebahagiaan luar biasa yang dirasakan oleh setiap pemangku pendidikan. Nilai yang baik berarti nilai yang memenuhi target pembelajaran dan memenuhi standar kompetensi penilaian. Nilai yang baik dalam pelajaran menandakan anak tersebut telah belajar dan berusaha dengan maksimal serta tidak punya masalah dengan kehadirannya di setiap pertemuan kelas. Akan tetapi merujuk pada penelitian ini, keadaan yang dihadapi justru berbanding terbalik sebab seorang anak ini telah belajar dengan giat untuk mendapat hasil yang baik tetapi justru saat

dikelas dan ujian, lalu nilai sudah diperiksa oleh guru pengampu mata pelajaran, dirinya justru mendapat nilai yang rendah yang tidak sesuai dengan ekspektasinya atau tidak puas atas hasil ujian yang diterima padahal kenyataannya dirinya telah belajar dengan maksimal untuk mencapai nilai yang baik itu yang sesuai harapannya dan dirinya menceritakan kalau sangat kecewa dengan hal itu. Konseling pastoral menjadi ibu dari keluhan setiap orang. Ia hadir menjawab masalah yang sedang dialami dan mendedikasikan dirinya sebagai seorang yang lebih daripada sahabat. Konseling pastoral yang diberikan tentunya berlandaskan kajian biblis atau berlandaskan kepada Firman Allah dalam diri Yesus sebagai Konselor Agung. Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni *kualitatif deskriptif* dengan penggambaran atas fenomena *personality problem* dari si klien sebagai sampel penelitian.

Kata kunci : *konseling, pastoral, hasil belajar, faktor belajar, ketidakpuasan nilai*

PENDAHULUAN

Nilai yang bagus di semua mata pelajaran merupakan kebahagiaan besar yang dirasakan oleh setiap orang yang berkecimpung di dunia pendidikan. Nilai yang baik adalah nilai yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memenuhi persyaratan kualifikasi penilaian. Menurut Steeman (dalam Adisusilo, 2013) nilai merupakan sesuatu yang memberikan hidupnya untuk mewarnai dan memberi makna dalam hidup orang lain dan memberikan acuan atas penjiwaan tindakan seseorang. Nilai yang baik didapati oleh mereka yang berjuang keras. Nilai menurut Tyler (1973:7, dalam Djemari, 2008: 106) yakni nilai adalah objek, tindakan atau ide yang mengekspresikan dirinya kepada minat, sikap, ataupun kepuasan yang mana individu telah diikat daripada pengendalian pendidikan.

Berhasil atau gagalnya belajar pada dasarnya terlihat perubahan sikap dan perilaku atau pencapaian hasil belajar dicapai oleh siswa yang menerima pembelajaran tersebut. Tapi tidak semua kegiatan belajar mengajar dengan demikian dapat mencapai hasil yang optimal yang guru ingin capai sesuai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Apa yang telah dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran sering disebut dengan *outcome* mempelajari tentang apa yang dicapai siswa setelah kegiatan berakhir belajar, juga menyebutkan istilah hasil belajar, misalnya Sudyana (1991:45). Pencapaian hasil belajar siswa berkaitan dengan aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas menjadi indikator hasil belajar. Dengan kata lain, hasil belajar harus memiliki aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Sudjana, tiga aspek di atas tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarkis.

Konseling pastoral merupakan bidang khusus spesialisasi dalam reksa pastoral, karena konseling pastoral adalah untuk orang-orang yang terganggu secara emosionalnya. Semakin banyak dalam konseling pastoral pengetahuan tentang psikologi manusia, psikoterapi dan psikiatri diperlukan juga lebih baik. Konseling pastoral adalah dimensi pelayanan rohani. Konseling adalah proses di mana bantuan terjadi antara orang-orang, yaitu antara konselor dan orang yang meminta nasihat. Tujuan dari pertemuan bantuan adalah untuk membantu pengikut menjalani keberadaannya dan dapat mengalaminya sepenuhnya. Pemahaman penuh mengacu pada kerangka waktu yang dibutuhkan pengikut untuk menjalani pengalaman dan kisah hidup mereka. Pada saat yang sama, pemahaman penuh mengacu pada isi dari semua keberadaan, pengalaman dan emosi yang perlu dialami oleh mentee dengan cara yang memungkinkan mereka menggunakan sumber daya yang tersedia untuk berubah, tumbuh dan berfungsi secara optimal dalam fisik, mental, spiritual dan aspek sosial. Pelayanan pastoral adalah proses perjumpaan antara dua subjek yang hidup. Hakikat reksa pastoral, kemudian, menciptakan proses interaksi, interaksi dan interaksi yang berkesinambungan antara konselor dan konseli.

Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh anak setelah mempelajarinya kegiatan belajar (Abdurrahman, 1999:24). Belajar itu sendiri adalah sesuatu proses dimana seseorang mencoba untuk membawa beberapa jenis perubahan, perilaku yang relatif menetap. Menurunnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri (lingkungan siswa sendiri). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) adalah:

1) Faktor Internal

a) sikap, b) faktor malas, c) faktor waktu, d) tugas mudah, e) metode siswa belajar di rumah, f) Terlalu santai, berasal dari dirinya sendiri bagi siswa, sehingga hasil belajar siswa akhir-akhir ini menurun.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar diri siswa atau orang tersebut (lingkungan siswa itu sendiri) meliputi: b) lingkungan keluarga atau orang tua, c) lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dari uraian di atas

bisa menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa berarti perubahan apa yang terjadi pada siswa setelah pembelajaran.

Selanjutnya ditemukan oleh peneliti adalah seorang anak perempuan usia 18 tahun dengan inisial TM. Siswa merupakan salah satu siswa di sekolah negeri yang ada di Kota Manado jurusan IPA. Siswa tersebut kemudian menceritakan masalah yang tengah dihadapinya di sekolah. Menurut TM, pada saat ini sedang dalam keadaan kecewa dan tidak puas atas hasil ujian yang dihadapinya. Dirinya menjelaskan bahwa ia sudah belajar dengan giat, akan tetapi alhasil nilai yang keluar setelah ujian tidak sesuai harapan, yakni nilai 50. TM tidak tahu alasan mengapa sampai dirinya mendapat nilai yang seburuk itu, padahal dirinya sudah belajar. Tidak semua mata pelajaran yang nilainya rendah akan tetapi dua mata pelajaran yang bahkan sering nilai mata pelajarannya rendah. Itu adalah mata pelajaran matematika dan kimia. Mendengar hal itu sebagai peneliti memahami juga bahwasannya sulit juga untuk mengerti kedua mata pelajaran itu. Kembali ditanyakan lagi ke TM sesering ini nilai mata pelajaran matematika dan kimianya rendah. Kadangkala nilainya tinggi, pun kadangkala nilainya dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Singkat namun dimengerti oleh peneliti atas masalah yang dihadapi klien. Eksistensial dirinya seakan tidak terpenuhi oleh karena rasa tidak puas dan kecewa untuk nilainya yang sudah keluar dan tidak maksimal. oleh sebab itu, berdasarkan penelitian tersebut penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan konseling preventif, dimana penelitian ini dimaksudkan untuk mengarahkan individu kepada antisipasi masalah-masalah yang tengah dihadapinya. Hal ini kemudian perlu dilakukannya tindak lanjut untuk mencegah kemungkinan-kemungkinan itu terjadi. TM sendiri diperhadapkan dengan situasi ini yang kemudian secara esensi kehidupannya melemah mengakibatkan eksistensi kepribadiannya *down* oleh karena tidak puas atas nilai yang didapati. Arahan untuk antisipasi masalah klien diberikan oleh peneliti dengan memberikan pengalaman dari peneliti waktu SMA. Hal tersebut berupa sharing pengalaman peneliti waktu SMA dimana untuk menguasai pembelajaran, peneliti mengemukakan kalau setelah selesai belajar langsung mereview atau membaca kembali materi yang telah diberikan dan mencoba untuk aktif bertanya di kelas saat guru menjelaskan. Dan peneliti memberikan kesadaran kepada TM bahwa dirinya sebenarnya keliru dalam belajar yakni belajar sudah dekat waktu ujian. Dan pengakuan

dari si TM seperti itu. Dia nanti belajar sudah dekat waktu ujian yakni satu hari sebelum ujian. Padahal sebenarnya itu keliru untuk dilakukan karena memori atau daya ingat untuk menampu pembelajaran dan dilakukan secara tiba-tiba, datanya tidak sepenuhnya bisa diingat.

Penjelasan siswa untuk masalah diatas memberikan perubahan terkait masalah siswa yang model pendekatannya seperti apa. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan teknik *client center* dengan menerapkan fungsi menopang karena Fungsi ini dilakukan saat kontrol tidak dapat dikembalikan ke keadaan semula. Peneliti melihat siswa dengan nilainya yang rendah maka itu terbawa dipikirannya dan kadangkala tidak karuan untuk aktivitas di mata pelajaran lainnya. TM mengatakan bahwa ketika nilai yang tidak puas ia dapati, maka dirinya bisa tidak fokus di mata pelajaran lain dan kadangkala menyalahkan dirinya bahwa mengapa TM tidak bisa mendapat nilai yang baik itu. Fungsi menopang digunakan untuk membantu subjek menerima situasi barunya, kemudian berdiri dengan kedua kakinya sendiri, tumbuh sepenuhnya dan sepenuhnya dan untuk berfungsi optimal. *Support* digunakan untuk membantu yang dikontrol bahkan semua fakta pahit akhirnya bisa diterima (penerimaan), bertahan hidup dan menemukan tujuan hidup baru.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan hakikat masalah dan situasi serta kondisi masyarakat yang diteliti maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Moleong, 2005). Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang berusaha untuk menggambarkan suatu gejala sosial. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Selain itu, penelitian deskriptif juga ditujukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Belajar

Apa yang dimaksud dengan belajar? Memahami belajar Suatu proses atau usaha yang dilakukan setiap saat baik untuk mengubah perilaku berupa pengetahuan,

keterampilan, sikap dan nilai pengalaman positif dengan berbagai materi dipelajari. Pengertian belajar juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu aktivitas mental yang dilakukan oleh setiap individu sehingga Perilakunya berbeda sebelum dan sesudah belajar. Perubahan perilaku atau reaksi karena memiliki pengalaman baru adalah kecerdasan/pengetahuan di luar itu belajar dan berlatih. Yang dimaksud dengan belajar adalah proses perubahan kepribadian seseorang yang bentuknya berubah meningkatkan kualitas perilaku, seperti penyembuhan pengetahuan, keterampilan, kemampuan berpikir, pemahaman, sikap, dan banyak fitur lainnya. Belajar adalah sesuatu yang diproses dan adalah pokok dari semuanya Tingkat Pendidikan.

2. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar secara umum adalah apa yang dicapai atau dicapai peserta didik melalui usaha atau pemikirannya, bila dinyatakan dalam bentuk kompetensi dasar, pengetahuan dan keterampilan yang termasuk dalam berbagai bidang kehidupan sehingga tercermin dalam individu. penilaian diri secara kuantitatif terhadap sikap, pengetahuan, keterampilan dasar dan perubahan perilaku. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar, yang mengarah pada perubahan dan pembentukan perilaku dalam sistem pendidikan tertentu.

3. Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli

Berikut ini akan dijelaskan apa saja pengertian dan definisi hasil belajar menurut pendapat para ahli.

Menurut Bloom (2009)

Definisi hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain efektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respons), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi). Sedangkan domain psikomotor meliputi initiatory, pre-routine, dan routinized serta keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Menurut Sudjana (2004)

Pengertian hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya .

Menurut W. Winkel (1989)

Definisi hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

Menurut Lindgren (2009)

Menurut Lindgren, apa yang termasuk dalam hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.

4. Indikator hasil belajar

Indikator hasil belajar siswa Indikator terpenting hasil belajar siswa adalah sebagai berikut: a) Penguasaan bahan ajar baik secara individu maupun kelompok. Mengukur pencapaian kemampuan belajar biasanya dilakukan dengan menentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal Belajar). b) Perilaku yang dituangkan dalam tujuan pembelajaran dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Namun menurut Syaiful Bahri Djamarahi dan Aswan Zain (dalam Strategi Belajar Mengajar 2002: 120), indikator keberhasilan yang banyak digunakan adalah daya serap.

Faktor internal

Faktor internal pertama yang mempengaruhi hasil belajar adalah aspek fisiologis. Untuk mencapai hasil akademik yang baik perlu menjaga kondisi tubuh dan panca indera melalui: makan/minum yang bergizi, istirahat, olah raga. Tentu banyak kasus anak yang prestasinya turun karena fisiknya tidak fit. Faktor internal lainnya adalah aspek psikologis. Aspek psikologis tersebut meliputi: kecerdasan, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian. Faktor psikologis ini juga merupakan faktor yang kuat dalam hasil belajar, kecerdasan memang dapat dikembangkan, namun sikap, minat, motivasi dan kepribadian sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis kita sendiri. Jadi teruslah berusaha mendapatkan motivasi dari orang-orang di sekitarmu, kuatkan tekadmu dan kuatkan sikapmu menuju masa depan yang lebih cerah. Ayo

Faktor eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi hasil penelitian. Faktor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu:

1) Lingkungan sosial termasuk teman, guru, keluarga, dan komunitas. Lingkungan sosial adalah lingkungan dimana seseorang berkomunikasi, bertemu dan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Hal pertama yang menjadi penting dalam lingkungan sosial adalah persahabatan, di mana teman adalah sumber motivasi sekaligus sumber prestasi. Kedudukan sahabat sangatlah penting, mereka begitu dekat dengan kita dan perilakunya mempengaruhi kita. Jika Anda sudah memiliki lingkaran pertemanan yang lemah dalam hal motivasi belajar, arahkan sebanyak mungkin teman untuk belajar. Setidaknya begitulah cara Anda memposisikan diri sebagai mahasiswa. Guru adalah orang yang erat hubungannya dengan hasil belajar. Kualitas guru di kelas dapat mempengaruhi bagaimana kita belajar dan bagaimana minat kita tumbuh di dalam kelas. Bahkan, banyak siswa yang merasa gurunya tidak menyemangati mereka untuk belajar, atau mungkin suasana belajarnya monoton. Ini mempengaruhi belajar.

Keluarga juga merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang. Biasanya seseorang dengan situasi keluarga yang hancur memiliki motivasi berprestasi yang rendah, hidupnya terlalu terfokus pada penyelesaian perselisihan keluarga yang tidak ada habisnya. Jadi, jadikanlah rumah keluargamu surga bagi orang tua, karena jika tidak, anakmu yang baru lahir tidak akan memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana menyelesaikan konflik internal selama bertahun-tahun, dia mungkin akan stres melihat tingkah lakumu, orang tua. yang ingin berkelahi, dan stres dibawa ke dalam kelas.

Yang terakhir adalah masyarakat, misalnya seseorang yang hidup dalam komunitas akademik mempertahankan otoritasnya terhadap komunitasnya dalam urusan akademik. Jadi lingkungan masyarakat mempengaruhi cara berpikir seseorang untuk mencapai prestasi. Dengan aktivitas sosialnya, masyarakat juga mempengaruhi aktivitas manusia, begitu juga dengan mahasiswa. 2) Lingkungan nonsosial, meliputi: kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam (cuaca). Antisosial, seperti kondisi rumah (secara fisik), apakah rapi, bersih, aman, terkontrol terhadap gangguan yang menurunkan prestasi akademik. Sekolah juga mempengaruhi prestasi akademik, menurut pengalaman

saya, jika anak pintar masuk SMA, mereka bisa berprestasi lebih baik dari teman-temannya. Namun jika dibandingkan dengan prestasi teman-temannya yang memiliki kualitas yang sama, ketika ia lulus dan bersekolah di sekolah favorit dan berkualitas, prestasinya tergolong kurang. Artinya lingkungan sekolah berpengaruh. sifatnya sangat mempengaruhi hasil belajar.

5. Evaluasi hasil pembelajaran

Menurut Syaiful Bahri, Djamarah dan Aswan Zain (hal. 120-121) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa dapat diukur dan dievaluasi melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat diklasifikasikan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

a) Tes formatif, penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa mata pelajaran tertentu dan bertujuan untuk memberikan wawasan tentang penguasaan siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Hasil tes ini digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu.

b) Tes sumatif, tes ini memuat sejumlah materi pembelajaran yang diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh wawasan tentang kemampuan siswa berasimilasi dalam rangka meningkatkan prestasi siswa, belajar atau hasil belajar. Hasil tes sumatif ini digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan menjadi pertimbangan untuk menentukan nilai raport. C. Tes sumatif, tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap suatu mata pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, satu atau dua pelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau pembelajaran siswa selama masa belajar yang diberikan. Hasil tes sumatif ini digunakan untuk kenaikan kelas, pemeringkatan atau untuk mengukur mutu sekolah.

6. Pendampingan sebagai Pelayanan Pastoral dalam Konteks Konseling Pastoral

Konseling pastoral terjadi sepanjang proses rumit, mempertimbangkan proses, konteks pendampingan Apakah K konseling pastoral. Dalam pertunjukan adalah dasar yang kuat untuk memahami kepemimpinan pastoral. Dalam kata satu, kita bisa melakukan misi tanpa konseling pastoral, di sisi lain, kita tidak bisa dapat membuat konseling pastoral tan tapi tolong (Wiryasaputra, 2019). Bantuan adalah proses pendidikan yang dapat dicapai individu tingkat kemandirian dan pengembangan diri

sepanjang hidup (masa hidup pelatihan) (Eng , 2016). hal ini dikarenakan ini bantuan proses pendidikan, maka orang yang untuk menjadi mitra, seseorang harus siap untuk memimpin, merawat, mengasuh, melindungi, untuk membantu dan memperbaiki hubungan yang rusak dengan diri sendiri, orang lain dan Tuhan . Istilah pastoral sendiri berasal dari kata "Pendeta" dalam bahasa Latin dan menelepon gugus kalimat dalam bahasa Yunani yang berarti penggembala. Tenggat waktu pendeta maknanya juga bisa dimengerti menyediakan atau menyediakan, yang mengacu pada model pelayanan Yesus tanpa pamrih, membantu pengikut Dia dan bahkan secara sukarela mengorbankan nyawa,-Nya. Pelayanan pastoral bukan hanya tanggung jawab imam, tetapi tanggung jawab semua orang mengaku sebagai pengikut Kristus.

7. Fungsi Konseling Pastoral

Kegiatan pastoral/konseling pastoral adalah Kegiatan yang memiliki beberapa kegunaan atau manfaat untuk perawatan jiwa, yaitu :(Aart Van Beek, 2017)

A. Fungsi kontrol (pengarahan)

Proses pemeriksaan merupakan kegiatan yang penting dalam menopause ng dan dengan seseorang. Penasihat menasihati dalam memilih atau mengambil mata pelajaran a keputusan terkait dengan hidupmu masa depan di dalam Selama pengawasan, pengawas juga memberikan pemahaman tentang berbagai risiko atau kesempatan yang terjadi dengan setiap keputusan yang Anda buat menghibur Namun, harus diperhitungkan bahwa guru diperbaiki tidak bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat oleh penasihat. Ini berarti membuat atau mengubah keputusan tentang masa depan dan memperbaiki perilaku atau kebiasaan tertentu diserahkan kepada orang-orang disertakan (hal tetap perangkap).

B. Rekonsiliasi/perbaiki hubungan (Adaptasi)

Intinya Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan hubungan manusia dengan orang lain. Dan salah satu kebutuhan manusia adalah hidup dan merasa aman dengan de hanya orang-orang orang dekat, mis suami/istri, anak anak, mertua, menantu dll. Jadi satu fungsi pendeta dalam hal ini bertindak sebagai mediator pusat perbaikan hanya rusak dan terganggu. konselor yang bijaksana konflik sosial yang berkepanjangan dapat mengungkapkan hal ini juga penyakit fisik. Oleh karena itu subjek harus menyadari keberadaannya konselor

sebagai pihak ketiga yang objektif dalam penyelesaian konflik Sial . Ini benar-benar sesuatu yang perlu diperhatikan, penasihat tidak boleh mengambil posisi terhadap pihak lain dalam menyelesaikan masalah tersebut harus menjadi mediator yang netral atau bijaksana.

C. Fungsi Pendukung/Penopang (membawa)

Fungsi ini sangat cocok sebagai guru menghadapi klien dengan masalah krisis yang mendalam, menyukai hilang, kematian seseorang Apa kesayangan, kesedihan, dan seterusnya. Support/dukungan berupa kehadiran dan salam tenang dan terbuka, tepat mengurangi penderitaan mereka. Dukungan atau dukungan diberikan, itu mengurangi penderitaan yang disarankan .

D. Fungsi pemeliharaan (perlakuan)

Fungsi penyembuhan sangat penting di sini diberikan kepada pembela yang mengaku mengalami tekanan mental tetapi tidak pernah diungkapkan dengan kata-kata atau perasaan, seperti menangis, dll. Fungsi ini dikatakan sangat penting karena bertujuan untuk mengatasi kerusakan apa yang seseorang alami ketika Anda menyembuhkan seseorang untuk keseluruhan dan membawa seseorang ke keadaan yang lebih maju keadaan lebih awal (Clebsch Dan Ayat , 1994). Memberikan bantuan Perawatan spiritual, konselor dapat melakukan pendekatan dengan memanggil orang tersebut mengatakan atau ungkapkan perasaan batin Anda jadi di bawah tekanan membawanya ke dalam hubungan dengan Tuhan melalui doa dan pembacaan Alkitab.

E. Fungsi Penanganan (untuk menjaga)

Fungsi ini membantu guru untuk menebak tidak ada potensi dimiliki oleh yang dikuasai sehingga menjadi kekuatan yang dahsyat bisa menggunakan hidup terus (Aart Van Beek, 2017). Clinebell menyebutkan fungsi Ini dalam arti misi pastoral yang tujuannya adalah untuk memberikan seseorang da bertepuk tangan untuk makmur selama hidupnya yang "ilahi", senang maupun sedih. (Clinebell, 1994).

PENUTUP

Nilai rendah dalam ujian suatu pelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah ketidaksungguhan menanggapi materi yang diberikan bahkan faktornya

belajar nanti sudah dekat waktu ujian. Sesungguhnya kalau tidak belajar dengan baik maka nilai yang didapati tidak baik juga. Dan hal itu disadari oleh TM atas masalahnya. Memang dirinya sudah belajar, tetapi apakah itu serius dilakukan? Secara kesadaran belajar tetapi sebenarnya tidak. Sebab perilaku TM keliru ketika belajar tidak dengan keseriusan. Selanjutnya berdasarkan kesimpulan masalah umum tersebut dapat ditarik kesimpulan dari sub masalah, yaitu : (1) Faktor internal yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun adalah sebagai berikut : a. Sikap negatif siswa yang dapat menimbulkan kesulitan belajar sehingga menurunnya hasil belajar, b. Kemalasan siswa dalam mengerjakan tugas PR dari guru yang menyebabkan menurunnya hasil belajar, c. Tidak memanfaatkan waktu dengan baik, d. Kesadaran siswa yang selalu menganggap gampang atau meremehkan tugas dari guru, e. cara belajar yang kurang efektif, f. Anak sering dimanja orantua, di biarkan bersenang-senang sehingga membuang-buang waktu untuk sesuatu yang tidak bermanfaat. (2) Faktor eksternal yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun adalah sebagai berikut : a. Lingkungan keluarga tidak disiplin dan kurang perhatian dari orangtua, b. Tidak mentaati peraturan yang berlaku disekolah, c. Lingkungan tempat tinggal siswa berinteraksi sehari-hari yang dalam pergaulan merugikan dirinya akibat salah pergaulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Beek, Aart Van. (2017). *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Clinebell Howard. (2002). *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*. Yogyakarta-Jakarta: Kanisius-BPK Gunung Mulia.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Engel. (2016). *Pastoral dan Kebutuhan Dasar Konseling*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Moleong J Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Aina. (2023). *Pengertian Hasil Belajar Siswa Dan Fakotr-Faktor yang Mempengaruhinya*.<https://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html?m=1>, diakses pada 04 Mei 2023 pukul 03.00.
- Slamento. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Wiryasaputra S. Totok. (2019). *Konseling Pastoral Era Milenial*. Yogyakarta: Seven Books.

Zakky, (2020). *Pengertian Hasil Belajar, Definisi Belajar, Fungsi Belajar, Tujuan Belajar, Faktor Hasil Belajar*. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar>, diakses pada 04 Mei 2023 pukul 02.53.